

IMPLEMENTASI MODEL *RECIPROCAL TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 MENGESTA TABANAN TAHUN AJARAN 2024/2025

Luh Ketut Ari Utami¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

amigry@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id², pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mengesta Tabanan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Mengesta pada mata pelajaran IPS Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Mengesta yang terdiri dari 18 siswa, 8 laki-laki dan 10 perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes untuk data hasil belajar IPS. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model *reciprocal teaching* pada siswa Kelas IV SDN 2 Mengesta, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari skor rata-rata hasil belajar IPS siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,06 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 55,56% dan pada siklus II menjadi 83,33%.

Kata Kunci : hasil belajar, model *reciprocal teaching*, pembelajaran IPS

THE IMPLEMENTATION OF RECIPROCAL TEACHING MODEL TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 2 MENGESTA TABANAN IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of reciprocal teaching model for improve social studies learning outcomes of Class IV students SD Negeri 2 Mengesta Tabanan school year 2024/2025. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was held at SD Negeri 2 Mengesta in social studies subject in the IV grade. This research was conducted in the first semester of the academic year 2024/2025. The subjects in this study were IV Grade students of SD Negeri 2 Mengesta which consists of 18 students, 8 male and 10 female. The data of this study were collected by tests for social studies learning outcomes data. The research data were analyzed with descriptive statistical analysis techniques both quantitative and qualitative descriptive. The results of the analysis showed that: 1) The application of reciprocal teaching model on Class IV students SDN 2 Mengesta, can improve students' social studies learning outcomes. From the average score of students' social studies learning outcomes showed an increase from cycle I to cycle II. The class average of learning outcomes in cycle I amounted to 68.06% and in cycle II to 80%. And clinical completeness in cycle I amounted to 55.56% and in cycle II to 83.33%.

Keywords: learning outcomes, reciprocal teaching model, social studies instruction.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses pengembangan potensi dan karakter siswa tidak terlepas dari peran guru. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar untuk semua bidang studi diharapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Peran guru dapat mengubah paradigma dari mengajar menjadi membelajarkan siswa. Pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting, karena melalui pembelajaran IPS siswa dapat menyiapkan dirinya sebagai warga Negara dalam menjalani kegiatan kemasyarakatan, memecahkan masalah sosial maupun pribadi dalam menjalani kehidupan. Mulyono (1980:8) mengungkapkan bahwa IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan inter disiplinier dari pengajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik.

Menurut Gunawan (2011:20) tujuan IPS SD adalah (a) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna

dalam kehidupan kelak di masyarakat; (b) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta keahlian; (d) membekali anak didik dengan kesadaran sikap dan mental yang positif serta keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan; (e) memiliki anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar antara lain: proses pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah, dan sumber belajar (Dimiyanti dan Moedjiono, 2016). Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah penerapan berbagai kurikulum pernah diterapkan di Indonesia antara lain (1) Rencana Pelajaran 1947, (2) Rencana Pelajaran Terurai 1952, (3) Kurikulum 1968, (4) Kurikulum 1975, (5) Kurikulum 1984, (6) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1996, (7) Kurikulum 2004 (KBK), (8) Kurikulum 2006 (KTSP). Namun upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan pendidikan pada umumnya.

Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi perubahan kurikulum saja tidak cukup. Melainkan harus adanya inovasi-inovasi dalam membelajarkan siswa. Permasalahan yang dihadapi di SD Negeri 2 Mengesta adalah rendahnya persentase hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Melalui pengembangan inovasi pembelajaran mengupayakan untuk terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya. Salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik). Menurut Ibrahim (2007) pembelajaran terbalik adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan *scaffolding* sebagai pemberi bimbingan yang diberikan

oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu. Dalam pembelajaran harus memperhatikan tiga hal, yaitu bagaimana siswa belajar mengingat, berfikir, dan memotivasi diri (Suyatno, 2009:64).

Langkah-langkah model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) menurut Trianto (2009:174) adalah sebagai berikut: (1) Guru memperkenalkan suatu pendekatan, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya; (2) Mengawali pemodelan guru menugaskan siswa membaca satu paragraf suatu bacaan dalam kelompok-kelompok kecil kemudian guru menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu: (a) memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca dan berkaitan dengan wacana dan memastikan bisa menjawabnya; (b) membuat ikhtisar atau rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana; (c) memprediksi atau meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya; (d) mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya memeriksa apakah kita bisa berhasil membuat hal-hal itu masuk akal dan kemudian guru memodelkan empat keterampilan tersebut; (3) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut; (4) Guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, memberi dukungan, umpan balik serta semangat bagi siswa; (5) Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok serta membantu memonitor

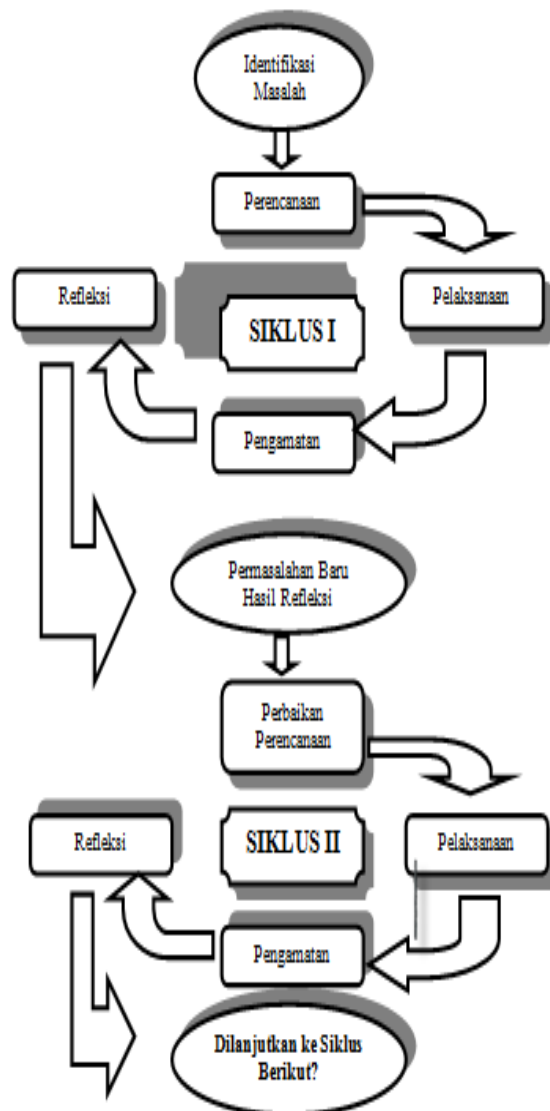
berfikir dan strategi yang digunakan.

Reciprocal Teaching (pembelajaran terbalik) dalam pembelajaran IPS dapat membelajarkan siswa untuk belajar mandiri, cakap, terampil, dan berkarakter. Dengan pembelajaran terbalik guru membelajarkan siswa keterampilan-keterampilan metakognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan. Proses pembelajaran akan menyenangkan serta terjadi pola interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain dalam satu kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya yang akan dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran adalah melalui penelitian dengan judul: Implementasi Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mengesta Tabanan Tahun Ajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan menggunakan 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mengesta pada mata pelajaran IPS Kelas IV . Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 , yaitu antara bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV di SDN 2 Mengesta yang terdiri dari 18 orang dan terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk isian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Ringkasan data hasil belajar IPS siswa pada siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Data Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Mengesta Tabanan Siklus I dan Siklus II

Variabel	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar	68,06%	80%	11,94%
Ketuntasan Klasikal	55,56%	83,33%	27,77%

Secara umum terlihat bahwa hasil belajar IPS Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 2 Mengesta mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari skor rata-rata hasil belajar IPS siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,06 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar 55,56% dan pada siklus II menjadi 83,33%.

Penerapan model *reciprocal teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi yang akan didiskusikan di kelas, memberikan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Selain itu pembelajaran ini memberikan kontribusi positif pada siswa dalam hal memperoleh pemahaman, memonitor belajar, meningkatkan interaksi dan partisipasi serta mengembangkan hubungan baru antara siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Melalui

model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) berbantuan multimedia pada mata pelajaran IPS, pengetahuan yang didapat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran dan lebih menarik perhatian siswa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, serta materi pembelajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengimplementasikan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan juga membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada siswa seperti membantu kesulitan belajar dan memotivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centre*).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV semester I SD Negeri 2 Mengesta Tabanan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV semester I SD Negeri 2 Mengesta Tabanan. Dari skor rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas hasil belajar pada siklus I sebesar 68,06 % dan pada siklus II menjadi 80 %. Dan ketuntasan klaksikal pada siklus I sebesar

55,56% dan pada siklus II menjadi 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. 2007. *Reciprokal Teaching*. tersedia pada <http://ramdhanimiftah.wordpress.com/2009/07/08/reciprocal-teaching> (Diakses tanggal 13 Mei 2014)
- Mulyono Tjokoro.1980. *Perspektif IPS*. Tersedia pada http://ummah-ipsku.blogspot.com/Perspektif_IPS_Menurut_Beberapa_Ahli.html (Diakses tanggal 13 Mei 2014)
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. *M e n d e s a i n Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya:Kencana.